

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Fenomena bullying di zaman sekarang sudah tidak asing lagi di telinga kita karena sudah banyak orang yang mengalami bullying mulai dari anak kecil sampai orang dewasa bisa menjadi korban bullying. Bullying merupakan salah satu bentuk perbuatan baik dari pekataan maupun sikap dalam bentuk kekerasan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok yang merasa berkuasa dan mampu melakukan bullying terhadap seorang atau kelompok yang di anggap lemah, dan itu terjadi secara terus menerus.

Bullying ini sering terjadi di bangku sekolah, dulu kasus bullying sering terjadi di bangku SMA dan SMP tapi sekarang kasus bullying ini lebih parah lagi, bisa terjadi pada anak SD. Faktor penyebab bullying ini salah satunya keluarga, kurangnya keharmonisan dikeluarga, kurangnya sosok orang tua pada si anak, lalu masalah pribadi, atau si pembully ini pernah jadi seorang korban, dan juga tumbuhnya rasa iri hati pada si korban, yang membuat pelaku bullying ini melakukan tindakan seperti kekerasan, hinaan dan lain lainnya. Jika bullying ini terus dilakukan akan berdampak pada kondisi fisik dan psikis korban, yang dimana membuat korban menjadi penyendiri, pendiam, kurangnya nafsu makan, takut, minder, atau bahkan timbul pikiran ingin bunuh diri dikarenakan korban merasa tidak ada tempat yang aman untuk dia berlindung dari pelaku bullying.

Kasus perundungan di Indonesia pada anak sekolah bukanlah hal yang baru. Bahkan pada tahun 2016 UNICEF merilis , menempatkan Indonesia di urutan pertama Dengan kasus bullying tertinggi. Indonesia menempati posisi pertama dengan 84%. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan Vietnam dan Nepal yang sama-sama mencarat 79%, disusul kemudian Kamboja (73%) dan Pakistan (43%).

Salah satu kasusnya terjadi pada anak SD yang dipaksa oleh temannya untuk menyedut ayam yang dan berakhir meninggal karena trauma dari dampak bullying, dari trauma tersebut si korban kehilangan selera makan, jadi pendiam dan berakhir meninggal dunia dan masih banyak lagi.

Mengenai kasus tersebut, Pakar Psikologi Anak UNESA, Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si., turut berkomentar. Menurutnya, fenomena bullying seperti epidemi atau penyakit

menular dengan cepat yang menimbulkan banyak korban. Kasus perundungan terus meningkat setiap tahunnya

Penyebabnya Bullying pada Anak ada banyak faktor. Namun yang sering ditemukan yaitu adanya ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban. Bisa berupa ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, gender hingga status sosial. Selain itu, adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan untuk kepentingan pelaku dengan cara mengganggu atau mengucilkan korban. "Penyebab lain yang menyertai biasanya terkait lingkungan pergaulan yang salah dan pengaruh teman sebaya dan lain-lain. Karena untuk usia SD, anak ada di fase ketekunan versus rendah diri. Percaya diri vs rendah diri sering terjadi di sekolah," ujar dosen di FIP tersebut.

Selain itu, bullying kurang mendapat perhatian sehingga jatuh korban. Perhatian yang kurang ini bisa disebabkan karena memang efek bullying yang tidak tampak secara langsung. Juga tidak terendus karena banyak korban yang tidak melapor; entah itu karena takut, malu atau diancam maupun karena alasan yang lain.

Bullying secara kasat mata tampak seperti guyanan biasa kepada anak-anak. Jangan kira ini tidak menimbulkan dampak serius. Ejekan atau olokan secara verbal sangat berbahaya bagi anak.

"Biasanya orang tua dan guru menganggap teguran sudah cukup untuk mengakhiri candaan di sekolah. Padahal, ini sebenarnya luka psikis atau emosional yang lebih dalam serta menyakitkan dan efeknya bisa jangka panjang," tegasnya.

Kemudian juga karena minimnya pengetahuan guru dan orang tua tentang bullying dan dampaknya terhadap anak. Pengetahuan ini sangat penting untuk melihat apakah masalah di sekitar anak serius atau tidak. Dampak Bullying Bagi Anak

Bagi anak yang menjadi korban, tentu saja berdampak pada masalah kesehatan mental mereka. Anak merasa terisolasi secara sosial, tidak memiliki teman dekat atau sahabat dan tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua. Ini bisa menjadi trauma panjang. Trauma ini mempengaruhi penyesuaian diri anak dengan lingkungan, terutama sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan, bullying menjadi faktor utama yang bisa mempengaruhi prestasi akademik hingga putus sekolah.

Bagi anak yang menjadi pelaku, bullying bisa membuat si pelaku memiliki empati yang minim dalam interaksi sosial. Biasanya mengalami perilaku abnormal, hiperaktif hingga prososial. Ini berkaitan dengan respons pelaku terhadap lingkungan sosial sekitarnya

Ada juga, lanjutnya, anak yang jadi korban plus jadi pelaku bullying. Ini tingkat gangguan mentalnya menjadi lebih besar. "Anak-anak di level ini merupakan individu yang mengalami prososial, hiperaktif. Ini menjadi lebih besar dan lebih mengkhawatirkan. Karena itu perlu perhatian dan tindakan yang tepat dari sekolah maupun orang tua," tandasnya.

Ada begitu banyak kasus pembullying yang terjadi sehingga di buat lagu dari penyanyi penyanyi dalam negeri maupun luar negeri salah satu nya Taylor swift penyanyi solo terkenal dari luar negeri yang berkebangsaan Amerika serikat yang lahir pada tanggal 13 desember 1989 ini yang pernah menjadi korban bullying di lansir dari IDN TIMES Lagu Mean berisi self-empowement yang sangat kental. tidak hanya dari liriknya yang membuat semangat, video musik Mean juga menggambarkan jika orang yang pernah dibully juga bisa sukses nantinya. Sedang orang yang gemar mem-bully hidupnya bisa berbanding terbalik dari korban yang di-bully-nya dulu.

Lagu Mean sendiri diciptakan Taylor karena banyaknya kritikan yang ditujukan padanya. Yakni bahwa Taylor tidak bisa menyanyi dan bermain musik. Well, dan lagu Mean adalah bukti bahwa anggapan mereka salah. Masih banyak musisi dan juga penulis lagu yang sering menciptakan musik yang bertema bullying yang mereka alami sendiri.

Maka dari itu penulis tertarik meneliti kasus bullying yang terjadi di dalam lagu gajah yang dibawakan oleh Tulus untuk "Merespresentasikan Bullying dalam lagu Gajah" karya Tulus,

Tujuan di lakukan pemilihan tersebut untuk memfokuskan pada apa yang menjadi objek penelitian ini yaitu dalam lagu Gajah, mengenai representasi bullying untuk penelitian ini di lakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui metode tersebut analisis semiotika Charles Sanders Pirce. Melalui metode tersebut penulis ingin mengupas teori segitiga makna yaitu representamen, object, interpretant yang mempresentasikan tentang kasus bullying berdasarkan dari lagu Gajah. Dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul "Representasi bullying dalam lagu "Gajah" karya Tulus (Analisis Semiotika Charles Sanders Pirce)"

Karena jika tidak diteliti akan berdampak buruk bagi kehidupan anak-anak dalam hal bullying sehingga semakin banyak anak menjadi korban bullying.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian yaitu tentang pembullying yang marak terjadi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal salah satunya Tulus sebagai musisi terkenal Indonesia yang pernah menjadi korban bullying dari teman-temannya di masa sekolah menciptakan sebuah karya berupa lagu yang berkisah kehidupan di masa sekolah yang pernah menjadi korban bullying juga menjadikan hinaan atau bullying itu sebagai motivasi untuk menjadi orang sukses di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian adalah “bagaimana menjadi orang untuk tidak menjadi korban pembullying yang di presentasikan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam lagu Gajah

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat di ketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kasus bullying dalam lirik lagu dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam lagu Gajah

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat atau kegunaan baik secara praktis atau akademis sebagai berikut :

## **1.5 Manfaat Praktis**

Penulis berharap agar penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi institusi media massa terutama untuk para musisi Indonesia yang sering menulis karya melalui lagu tentang pembullying mengenai kehidupan para korban bullying sebagai pelajaran atau saran pendidikan bagi masyarakat terlebih khusus lingkungan yang dapat menyebabkan faktor bullying harus di hilangkan juga membantugenerasi-generasi muda untuk mempunyai jiwa peduli tinggi terhadap kaum-kaum yang menjadi korban bullying sehingga tidak hanya berdiam diri tetapi ikut serta membantu dan memberantas pembullying

yang terjadi di lingkungan sekitar agar media juga tidak sembarangan dalam meliput serta menyebarkan berita bullying secara sembarangan tetapi dengan menggunakan fakta dan juga tetap melindungi korban bullying dengan tidak menyebarkan identitas korban bullying di media.

## **1.6 Manfaat Akademis**

Penulis berharap melalui penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang makna di balik lagu yang berkisah tentang pembulian yang akan disampaikan di khalayak umum mengenai representasi kasus bullying dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam lagu Gajah. Sehingga kasus bullying di Indonesia semakin berkurang karena banyaknya mahasiswa yang melakukan penelitian kasus bullying dan lagu bertema bullying salah satu media yang dapat di kampanyekan atau di suarakan untuk kalangan masyarakat agar bisa hidup tenang tanpa adanya bullying dari siapapun yang merugikan korban.

## **1.7 Sistematika Bab**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh maka perlu di kemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi adapun rinciannya yaitu sebagai berikut :

### **Bab I : pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

**Bab II:** Tinjauan Pustaka Mengulas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, termasuk teori bullying dan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

**Bab III:** Metodologi Penelitian membahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti teori bullying dan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Menjelaskan metode penelitian yang digunakan.

**Bab IV:** Hasil dan Diskusi menguraikan hasil analisis dan pembicaraan tentang representasi kekerasan dalam lagu "Gajah"

**Bab V:** Kesimpulan dan Saran.